

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya pembahasan atas bab-bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang meliputi :

1. Berdasarkan hasil evaluasi struktur modal P.T. Intinusa Selareksa terlihat bahwa sebelum go public pada tahun 1993, komposisi pembelanjaan dari struktur modal yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri sudah sangat baik yaitu masing-masing sebesar 37,70% dan 62,30%. Hal ini menunjukkan, jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang jangka panjang cukup besar.
2. Di dalam pemenuhan kebutuhan dananya, pada bulan Pebruari 1994 P.T. Intinusa Selareksa untuk pertama kalinya memutuskan menerbitkan saham baru melalui pasar modal Indonesia. Penawaran saham kepada masyarakat umum ini sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 setiap lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp. 3.000,00 setiap lembarnya. Dengan penjualan saham biasa ini, maka jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.325.000 lembar saham. Tujuan perusahaan melakukan go public selain untuk melakukan investasi, juga untuk memperkuat posisi struktur modalnya yaitu

dengan cara melunasi hutang jangka panjangnya, dan untuk meningkatkan likuiditas.

3. Setelah go public biaya penggunaan modal yang berasal dari modal sendiri lebih rendah dibanding dengan biaya modal sendiri sebelum dilakukannya go public. Walaupun hal tersebut di atas tidak diikuti oleh turunnya biaya penggunaan yang berasal dari hutang jangka panjang, akan tetapi bila dilihat dari biaya modal rata-rata atau biaya modal keseluruhan, keputusan go public yang dilakukan oleh P.T. Intinusa Selareksa telah dapat menurunkan biaya modal tersebut yaitu dari 8,23% menjadi sebesar 4,22%.
4. Likuiditas P.T. Intinusa Selareksa sebelum go public yaitu pada tahun 1993 dengan current ratio sebesar 105,9%, sudah dapat untuk memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Akan tetapi apabila kita berpegang pada teori struktur finansil konservatif yang horizontal yaitu besarnya modal sendiri harus lebih besar atau sama dengan jumlah aktiva tetap ditambah persediaan minimum, maka likuiditas P.T. Intinusa sebelum go public tidak begitu baik karena persentase modal sendiri hanya 30% lebih kecil dibanding dengan aktiva tetapnya yaitu sebesar 42%. Sedangkan likuiditas P.T. Intinusa Selareksa pada tahun 1994 setelah go public menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding sebelum go public yaitu dengan adanya peningkatan current ratio dari 105,9% menjadi 163%. Begitu juga apabila ditinjau dari teori struktur finansil konservatif yang horizontal, posisi likuiditas tidak menjadi suatu masalah lagi bagi perusahaan karena persentase modal sendiri sudah lebih besar dari

persentase aktiva tetap yaitu masing-masing sebesar 61,5% dan 42%.

5. Rentabilitas perseroan pada tahun 1994 setelah go public, umumnya mengalami peningkatan dibanding sebelum go public. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing rasio rentabilitas sebelum dan setelah go public yaitu rasio margin laba kotor 24,3% naik menjadi 33,5%, rasio margin bersih sebesar 3,8 % naik menjadi 19,1 %, rasio rentabilitas ekonomis 6,9% naik menjadi 9,8% dan rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 7,5% naik menjadi 12,2%.

Rasio rentabilitas ekonomis setelah go public bila dibandingkan dengan biaya modal keseluruhan yaitu sebesar 4,22% telah menunjukkan angka menguntungkan bagi investor.

6. Di lihat dari pendapatan yang diperoleh para pemegang saham maka pengambilan keputusan go public lebih menguntungkan dibanding bila perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Karena pemenuhan tambahan dana dari saham biasa mengakibatkan EPS yang dihasilkannya lebih besar apabila dibandingkan dengan pemenuhan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Dengan menggunakan alternatif pembiayaan saham biasa di pasar modal menunjukkan EPS sebesar Rp. 198,42. Sedangkan apabila menggunakan alternatif pembiayaan hutang jangka panjang hanya menghasilkan EPS sebesar Rp. 174,42.

B. SARAN-SARAN

Mengacu pada hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran :

1. Walaupun likuiditas P.T. Intinusa Selareksa telah mengalami peningkatan, akan tetapi likuiditas yang dicapainya masih di bawah standar umum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebaiknya P.T. Intinusa Selareksa di dalam mengalokasikan sumber dananya perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya. Hal ini sangat penting, karena tingkat likuiditas merupakan salah satu tolok ukur bagi investor atau kreditor di dalam menilai apakah perusahaan tersebut mempunyai masalah finansil atau tidak dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo.

2. Apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk memperbesar kapasitas produksinya atau perluasan usahanya dimasa yang akan datang, lebih baik sumber dana yang digunakan berasal dari sumber internal.

Cara ini jelas lebih murah apabila dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan yang berasal dari sumber eksternal yaitu hutang jangka panjang dan penerbitan saham baru. Selain itu kekuasaan di dalam mengendalikan jalannya perusahaan tetap dimiliki oleh pemegang saham utama.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, Drs., Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1984.

Erwan Dk, Drs., Manajemen Keuangan, AK Group, Jakarta, 1974.

Grolier Inc., The New Grolier Wester International Dictionary, New York, 1972.

Syafaruddin Alwi, Drs., Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi ke-3, Yogyakarta : Andi Offset, 1993.

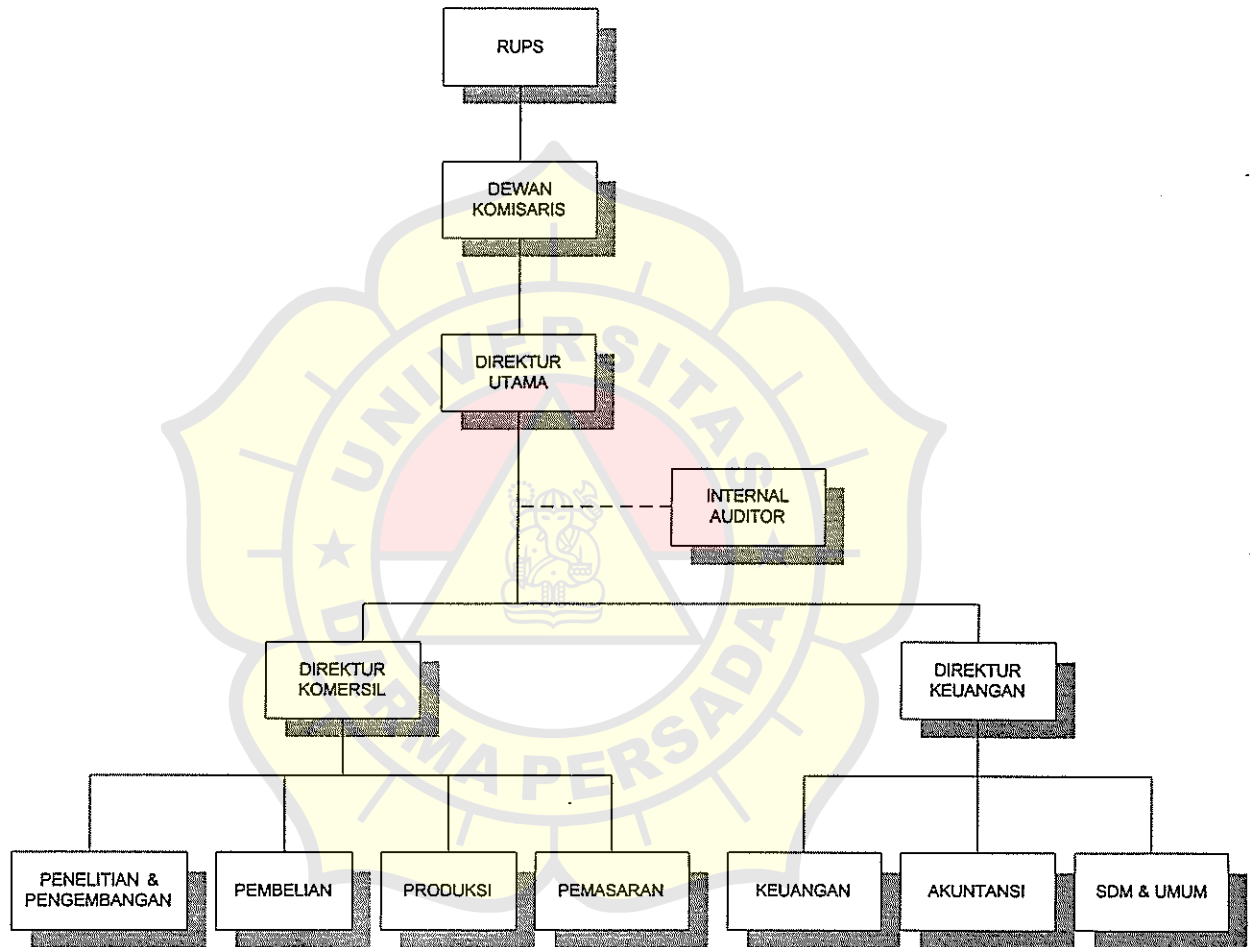
S. Munawir, Drs., Akuntan, Analisa Laporan Keuangan, Edisi ke-3, Yogyakarta : Liberty Offset, 1988.

Weston, J. Fred & Eugene F. Bringham, Managerial Finance, 7th Ed., The Dryden Press, Hinsdale, Illinois, 1981.

Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.

LAMPIRAN 1

STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN SAAT INI DIGAMBARKAN SEBAGAI BERIKUT:



LAMPIRAN 2

PT. Intinusa Selareksa Neraca

31 Desember 1994 dan 1993

(Dalam Rupiah)

	Catatan	1994	1993
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan bank		871.577.325	407.918.769
Deposito berjangka	3	5.630.000.000	4.000.000.000
Piutang dagang - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu untuk masing- masing sebesar			
1994 : Rp. 157.820.196			
1993 : Rp. 192.062.548	2c, e, 4, 22	8.383.330.575	7.718.983.206
Plutang lain-lain		311.735.342	29.629.605
Persediaan	2f, 5	9.402.643.907	7.331.130.103
Pajak dibayar dlmuka	2l, 6a	269.854.753	370.500.994
Uang muka pembelian		10.856.178	126.367.769
Biaya dibayar dlmuka		408.859.719	266.100.545
Jumlah Aktiva Lancar		25.288.857.799	20.250.630.991
Aktiva Tetap			
Nilai Perolehan	2g, 7	23.554.965.898	17.703.045.629
Akumulasi penyusutan		(3.477.553.232)	(2.477.044.202)
Nilai Buku		20.077.412.666	15.226.001.427
Aktiva Tetap Sown Gunn Usaha			
Nilai Perolehan	2h, 8	-	111.031.250
Akumulasi penyusutan		-	(19.257.344)
Nilai Buku		-	91.773.906
Aktiva Lain-lain			
Biaya pra-operasi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2i, 9	640.756.670	743.277.738
Biaya emisi saham - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2j, 10	1.343.163.042	-
Aktiva dalam penyelesaian	2k, 11	375.375.000	7.578.500
Uang jaminan		99.021.800	118.218.195
Jumlah Aktiva Lain-lain		2.458.316.512	869.074.433
Jumlah Aktiva		47.824.586.977	36.437.480.757

PT. Intinusa Selareksa

Neraca

31 Desember 1994 dan 1993

(Dalam Rupiah)

	Catatan	1994	1993
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban Lancar			
Hutang dagang	12	3.632.581.958	4.798.593.076
Hutang lain-lain		262.104.291	95.195.905
Hutang bank	13	6.490.000.000	9.811.500.000
Uang muka penjualan		72.700.266	198.126.987
Hutang pajak	2l, 6b	889.371.457	1.286.786.107
Biaya masih harus dibayar		275.294.590	338.980.171
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun			
Hutang bank	14	3.835.897.340	2.575.282.050
Hutang sewa guna usaha	15		9.636.852
Jumlah Kewajiban Lancar		15.457.949.902	19.114.101.148
Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun			
- Hutang bank	14	2.972.820.488	6.530.179.371
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		2.972.820.488	6.530.179.371
Jumlah Kewajiban		18.430.770.390	25.644.280.519
Ekuitas			
Modal saham	16		
Nilai nominal Rp. 1.000 per saham pada 31 Des. 1994, dan Rp. 1.000.000 per saham pada 31 Des. 1993			
Modal dasar 50.000.000 saham pada 31 Des. 1994, dan 25.000 saham pada 31 Des. 1993			
Modal disetor 15.325.000 saham pada 31 Des. 1994 dan 10.325 saham pada 31 Des. 1993		15.325.000.000	10.325.000.000
Agió Saham	17	10.000.000.000	-
Saldo Laba		4.068.816.587	468.200.238
Jumlah Ekuitas		29.393.816.587	10.793.200.238
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		47.824.586.977	36.437.480.757

LAMPIRAN 3

PT. Intinusa Selareksa Laporan Laba Rugi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994 dan 1993

(Dalam Rupiah)

	Catatan	1994	1993
Penjualan bersih	2b, c, 18, 22	18.849.536.643	21.164.851.092
Harga pokok penjualan	2c, 19, 22	12.531.700.340	16.014.160.872
Laba Kotor		6.317.836.303	5.150.690.220
Beban Usaha	2b, 20		-
Beban penjualan		627.493.530	1.561.726.622
Beban umum dan administrasi		1.158.732.902	1.119.977.493
Jumlah Beban Usaha		1.786.226.432	2.681.704.115
Laba Usaha		4.531.609.871	2.468.986.105
Pendapatan dan (Beban) Lain-lain			
Beban bunga	13, 14	(356.074.169)	(1.702.175.889)
Laba/(Rugi) penjualan aktiva tetap		34.361.437	(3.512.189)
Hasil penjualan barang bekas		480.759.969	256.029.277
Komisi dan laba jasa pemasangan granit		115.924.827	176.542.165
Selisih volume dan penilaian persediaan	5	546.341.815	233.823.236
Selisih kurs	12, 13, 14	(873.506.652)	(551.766.010)
Bunga dan denda perpajakan		(255.667.366)	(63.572.758)
Lain-lain		98.486.517	(2.528.847)
Jumlah Beban Lain-lain - bersih		(209.373.622)	(1.657.161.015)
Laba sebelum Pajak Penghasilan Badan		4.322.236.249	811.825.090
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	2l, 6c	(721.619.900)	-
Laba Bersih		3.600.616.349	811.825.090
Laba Usaha per Saham	2m	378	298.151
Laba Bersih per Saham	2m	300	98.035

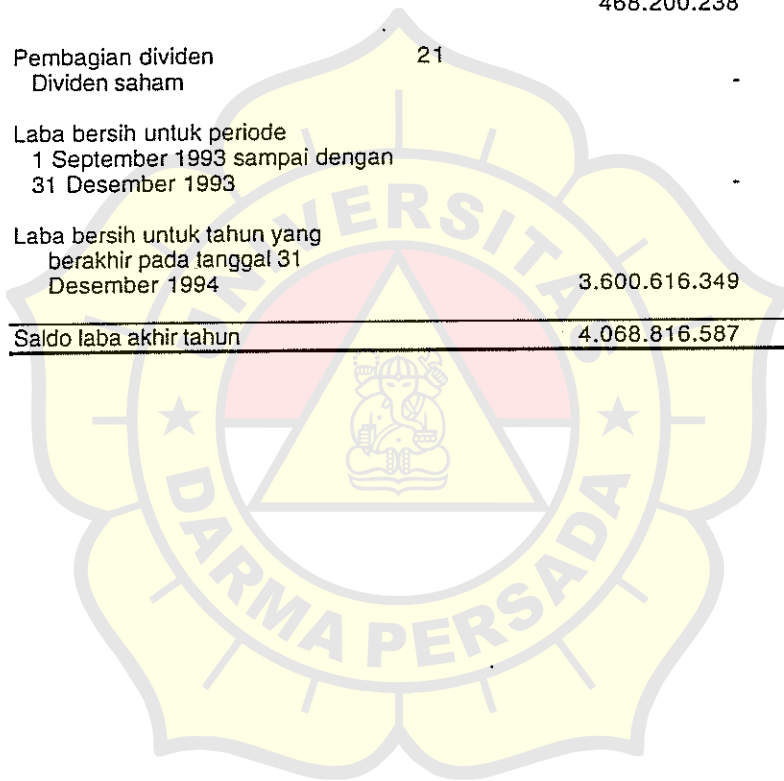
Lampiran 4

PT. Intinusa Selareksa Laporan Saldo Laba

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994 dan 1993

(Dalam Rupiah)

	Catatan	1994	1993
Saldo laba awal tahun		468.200.238	381.375.148
Laba bersih untuk periode 1 Januari 1993 sampai dengan 31 Agustus 1993		-	463.818.439
		468.200.238	845.193.587
Pembagian dividen Dividen saham	21	-	(725.000.000)
Laba bersih untuk periode 1 September 1993 sampai dengan 31 Desember 1993		-	348.006.651
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994		3.600.616.349	-
Saldo laba akhir tahun		4.068.816.587	468.200.238



LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Soetanto
No. Induk/NIRM : 88410006
Pembimbing : Drs. Syamsul Bahrun, MBA

KONSULTASI KE	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
I	4 Okt 1995	Pengesahan Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
II	6 Nop 1995	Bab I	<i>[Signature]</i>
III	24 Jan 1996	Penyerahan Bab II, III, IV, V	<i>[Signature]</i>
IV	31 Jan 1996	Pengambilan Bab I s/d Bab V	<i>[Signature]</i>
V	5 Feb 1996	Perbaikan Bab I s/d Bab III	<i>[Signature]</i>
VI	8 Feb 1996	Pengambilan Bab I s/d Bab III	<i>[Signature]</i>
VII	15 Feb 1996	Perbaikan Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
VIII	26 Feb 1996	Pengambilan Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
IX	29 Feb 1996	Persetujuan Bab I s/d Bab V	<i>[Signature]</i>
X			

Tanggal mulai bimbingan ... 4-10-95

Tanggal selesai bimbingan ... 29-2-96

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL

Gedung Bursa Efek Jakarta, Lt. 13, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
JAKARTA 12190 Telp. (021) 5151288 Fax. (021) 5151283

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.: 318 SKP / PM.13/1995

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal,
Departemen Keuangan RI, menerangkan bahwa:

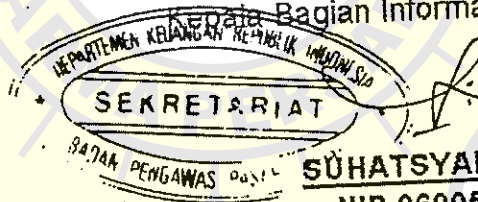
Nama : Soetanto
Nomor Pokok : 88410006
Mahasiswa : Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada
Program Studi : S1
Jurusan : Ekonomi
Alamat : Jl. Dr. Semeru VI No. 16 Grogol
Jakarta Barat

telah mengadakan riset dan penelitian dalam rangka penyusunan
Skripsi/Tesis/KKL di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Departemen
Keuangan RI, pada tanggal 5 Desember - 8 Desember 1995

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Jakarta, 10 Desember 1995

A.n Sekretaris
Badan Pengawas Pasar Modal
Bagian Informasi Pasar Modal,



SUHATSYAH RIVALI
NIP.060051545

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bapak Ketua Badan Pengawas Pasar Modal;
2. Bapak Sekretaris Bapepam.